

ANALISIS KARAKTER KERJA KERAS TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

***Kholilah**

Universitas Negeri Jambi
lilakholilah927@gmail.com

Maharani Rizky Pratiwi

Universitas Negeri Jambi
Maharanipratiwi287@gmail.com

Sri Wahyuni

Universitas Negeri Jambi
Sw459320@gmail.com

Fauziah Yolviansyah

Universitas Negeri Jambi
Fauziahylviansyah1@gmail.com

Langgengyoga Wicaksono

Universitas Negeri Jambi
yogalangeng99@gmail.com

*koresponden author

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter kerja keras terhadap mata pelajaran fisika di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kuantitatif. Metode ini termasuk metode statistika deskriptif. Metode statistika deskriptif adalah metode bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Subjek dari penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi, kelas XI MIPA 4 berjumlah 20 orang, kelas XI MIPA 5 berjumlah 20 orang dan kelas XI MIPA 6 berjumlah 20 orang. Dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari semua pernyataan yang telah diberikan SMA Negeri 1 Kota Jambi telah berhasil menerapkan nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran Fisika.

Kata Kunci : fisika, kerja keras, pendidikan, pendidikan karakter.

Abstract – The purpose of this study was to analyze the character of hard work on physics subjects in SMA Negeri 1 Jambi City. The method used in this research is quantitative analysis research method. This method is a descriptive statistical method. Descriptive statistical method is a method of the statistics section regarding data collection, presentation, determining statistical values, making diagrams or pictures of something, here the data is presented in a form that is easier to understand or read. . The data used in this study are primary data. Primary data is the original data that the researcher has collected himself to answer the problem being studied. The subjects of the study were students of SMA Negeri 1 Kota Jambi, class XI MIPA 4 totaling 20 people, class XI MIPA 5 totaling 20 people and class XI MIPA 6 totaling 20 people. Where the results of this study state that of all the statements that have been given by SMA Negeri 1 Jambi City, they have succeeded in applying the values of hard work character in learning physics.

Keywords : Character building, Hard work, Physics, education

A. PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah proses memperbaiki kualitas kehidupan, serta memperoleh dan menanamkan keterampilan yang dilakukan oleh pesertadidik (Kurniawan et al, 2018). Pendidikan bukanlah proses yang di organisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas masyarakat (Negara) melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada (Omeri, 2015). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Astalini et al, 2018).

Pendidikan di Indonesia telah terintegrasi dengan baik dan perlu pengembangan lebih lanjut. Keberlanjutan pendidikan semestinya berkaitan erat dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan sekolah yang ada. Sering bergantinya kurikulum di sekolah disebabkan karena sesuai atau tidak sesuai kurikulum saat di terapkan. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi, sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap yang ilmiah dalam pembelajaran. Dalam pendidikan di Indonesia sendiri, terdapat beberapa tingkatan, salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat pendidikan yang wajib ditempuh, sebelum melanjutkan ketahap pendidikan selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam tingkat pendidikan sekolah menengah ke atas, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan salah satu ilmu yang di pelajari adalah ilmu fisika (Pathoni et al, 2019). Fisika merupakan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang membahas gejala-gejala dan sifat-sifat pada benda yang berada di alam (Darmaji et al, 2019). Fisika pada kenyataannya menjadi salah satu mata pelajaran yang di anggap berat dan di hindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan, banyak latihan, serta menumbuhkan pendidikan karakter kerja keras.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya mendasar dalam menciptakan situasi belajar yang memenuhi kebutuhan pengembangan diri siswa pada interaksi belajar yang dirancang guna membentuk siswa berkarakter (Islam, 2017). Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak (Suwarjo, 2016). Wulandari (2017) menyatakan adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjakeras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9)

rasa ingintahu. Secara akademik pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang baik yang akan memungkinkan mereka untuk berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial.

Salah satu aktor yang sangat berperan penting di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. Melalui strategi seorang guru dalam pembentukan karakter diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional (Lase, 2020). Dalam pendidikan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan yaitu nilai kerja keras.

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi (semangat) untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu atau orang untuk memperoleh keberhasilan. Tanpa bekerja, manusia tidak akan pernah memperoleh apa yang diharapkan (Hakiem, 2017). Kerja keras sendiri memiliki arti bahwa pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai. Bila sesuatu tidak dibarengi dengan kerja keras maka tidak akan pernah bisa tercapai, karena untuk menjadi sukses sangat di butuhkan yang namanya kerja keras.

Dari permasalahan inilah muncul pemikiran penulis bahwa pendidikan karakter kerja keras itu sangat di butuhkan terutama dalam mata pelajaran fisika. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kerja keras siswa yang berlandaskan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter kerja keras di sekolah menengah atas yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai karakter perlu mendapat perhatian yang lebih serius oleh guru agar karakter dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan lagi kesadaran siswa di sekolah untuk menyadarkan akan pentingnya memiliki karakter yang baik, khususnya karakter kerja keras.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pemilihan metode penelitian berpengaruh juga pada rumusan bentuk pertanyaan atau pernyataan kuesioner.

Analisis statistik dapat dilakukan dengan proses perhitungan manual atau dapat juga menggunakan aplikasi atau software. Salah satu software yang umum digunakan dalam analisis statistik adalah SPSS. Uji yang digunakan terhadap data tersebut adalah uji normalitas.

Angket yang digunakan menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala likert memiliki 5 pilihan alternatif jawaban. Adapun 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Jenderal Urip Sumoharjo Lorong Pustu Sei. Putri No. 15 Kel, Sungai Putri, Kec, Telanaipura, Kab.KotaJambi,Prov.Jambi.Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5 dan XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 yang seluruhnya berjumlah diantaranya 32 siswa kelas VIII B dan 35 siswa kelas VIII C.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari karakter kerja keras dari kelas XI MIPA 4, dapat dideskripsikan oleh tabel 1

Tabel 1. Kategorisasi Angket Karakter “Kerja Keras” Siswa Kelas XI MIPA 4

Kategori	Interval		
	Frekuensi	Persentase	PersentaseKumulatif
0 – 24 (SangatTidakSetuju)	0	0	0
25 – 48 (TidakSetuju)	0	0	0
49 – 72 (Netral)	0	0	0
73 – 96 (Setuju)	0	0	0
97 – 120 (SangatSetuju)	0	0	0
Total	13	88,7	88,7
	7	11,3	100,0
	20	100,0	

Adapun hasil pengelolaan dari angket kerja keras kelas XI MIPA 5 dapat di deskripsikan oleh tabel 2

Tabel 2. Kategorisasi Angket Karakter “Kerja Keras” Siswa Kelas XI MIPA 5

Kategori	Interval		
	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
0 – 24 (Sangat Tidak Setuju)	0	0	0
25 – 48 (Tidak Setuju)	0	0	0
49 – 72 (Netral)	0	0	0
73 – 96 (Setuju)	0	0	0
97 – 120 (Sangat Setuju)	0	0	0
Total	6	9,7	9,7
	14	90,3	100,0
	20	100,0	

Sedangkan hasil pengelolaan dari angket kerja keras siswa kelas XI MIPA 6, dapat di deskripsikan oleh tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategorisasi Angket Karakter “Kerja Keras” Siswa Kelas XI MIPA 6

Kategori	Interval		
	Frekuensi	Persentase	PersentaseKumulatif
0 – 24 (SangatTidakSetuju)	0	0	0
25 – 48 (TidakSetuju)	0	0	0
49 – 72 (Netral)	0	0	0
73 – 96 (Setuju)	0	0	0
97 – 120 (SangatSetuju)	0	0	0
Total	6	9,7	9,7
	14	90,3	100,0
	20	100,0	

Kemendiknas (2010: 8) mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional yaitu (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat dan komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Kesuma (2015: 5) mengatakan bhawa pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Elfrindi, dkk (2012: 102) menjelaskan bahwa karakter kerja keras adalah sifat seseorang dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Pendidikan karakter dapat dilatih melalui beberapa cara, salah satunya melalui karya sastra, sebab karya sastra dapat memberikan manfaat bagi pengarang dan juga pembacanya.

Karakter kerja keras perlu dibangun pada lingkungan belajar. Peserta didik harus dibiasakan memiliki karakter kerja keras agar mereka memiliki karakter tangguh, sabar, ulet, dan tekun dalam

belaja, bekerja, dan mempersiapkan masa depan yang akan datang. Karakter kerja keras yang harus dibiasakan pada siswa adalah mencari dan menemukan sendiri, melakukan penelitian dan pengamatan, mencari sumber belajar yang bervariasi, menyusun pembelajarannya sendiri, mempertanggung jawabkan sendiri pembelajarannya (Rianawati, 2015: 41).

Imran (2013) memiliki pandangan lain mengenai bentuk-bentuk karakter kerja keras. Menurut Imran beberapa bentuk karakter kerja keras antara lain : (1) melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. (2) tidak mudah patah semangat dalam melakukan setiap pekerjaan, seberat dan sesulit apapun pekerjaan yang dihadapinya. (3) melakukan pekerjaan tidak tergesa-gesa, sebab pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa tidak akan membuahkan hasil yang baik. (4) tidak meremehkan setiap pekerjaan yang hanya akan mendatangkan sikap malas dan jenuh dalam bekerja, melainkan sebaliknya semua pekerjaan dipandang serius sehingga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. (5) mencintai pekerjaan yang sedang dilakukannya sehingga bekerja dengan sepenuh hati.

Siswa atau generasi muda perlu memiliki karakter kuat, seperti karakter kerja keras. Pembentukan karakter kerja keras bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang baik yang akan memungkinkan mereka untuk berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial. (Boston University School of Education, 2002). Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan kerja keras untuk mewujudkannya (Yauni, 2014: 94).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal (1) ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Konteks mutu pendidikan mencakup input, proses dan output. Input pendidikan, sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi belajar, dan mampu memberdayakan siswa. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja (Gunawan, 2009).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sikap kerja keras di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan banyaknya responden yaitu 60 siswa, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Dari semua pernyataan yang telah di berikan kepada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi, dapat dikatakan baik untuk menanamkan nilai-nilai kerja keras.
2. Mata pelajaran fisika sangat membantu dalam membentuk nilai-nilai karakter teruma karakter kerja keras.

DAFTAR RUJUKAN

- Astalini., Kurniawan, D, A., & Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3 (2). 59-64.
- Astalini., Kurniawan, D, A., & Putri, A, D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang Ipa Siswa SMP Sekabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7 (2). 93-108.
- Darmaji., Kurniawan, D, A., Astalini., & Nasih, N, R. (2019). Persepsi Mahasiswa Pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Pendidikan*, 4 (4). 516-523.
- Elfrindi, H. L., dkk. 2012. Pendidikan Karakter: Karakter, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional. Jakarta: Badouse Media.
- Gunawan, I. 2009. Determinasi Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Diakses 1 Juni 2009 dari <http://masimamgun.blogspot.com/2009/02/determinai-supervisi-dalam-peningkatan.html>.
- Hakiem, A, A, F, E. 2017. Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui Religiosity, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18 (2). 136-148.
- Imran, M. 2013. Kerja Keras. Dikutip dari <http://slidshare.net/busfaaja/kerja-keras> diakses pada 29 Agustus 2016 pukul 20.17 wib.
- Islam, S. 2017. Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Eduriligia*, 1 (1). 89-101.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2012. Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D, A., Astalini., & Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19 (1). 124-139.

- Lase, B, P. (2020). Strategi Guru PPKN Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi. *Jurnal Warta Edisi 63, 14 (1)*. 165-174.
- Nasution, L, M. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah, 14 (1)*. 49-55.
- Nurachmandani, S. (2009). Fisika 2 Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan, 9 (3)*. 464-468.
- Pathoni, H., Perdana, R., Kurniawan, D, A., & Astalini. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal, 8 (1)*. 34-43.
- Rianawati. 2015. Implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). PT: IAIN Pontianak Press.
- Sari, N. (2020). Hubungan Kerja Keras dengan Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran Ipa di SMP se-Kecamatan Muara Bulian.
- Suwarjo., & Mardikarini, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 6 (2)*. 261-274.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2 (2)*. 290-303.
- Yaumi, Dr. M. M. Hum., M. A. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Kencana.